

# **Bab I**

## **Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang berkomitmen pada bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan bidang kesehatan. Tenaga kesehatan juga berhak melakukan pekerjaan kesehatan berdasarkan ilmu yang dipelajarinya. Tenaga kesehatan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang terbaik di masyarakat. Dengan begitu, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat. Dengan demikian meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan menjadi investasi dalam pembangunan sumber daya manusia yang produktif di bidang sosial dan ekonomi, serta sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pelayanan kesehatan yang berkualitas khususnya pada pelayanan kesehatan dalam keadaan apapun, termasuk keadaan darurat dan bencana. Pelayanan kesehatan tersebut harus memenuhi kebutuhan masyarakat dan dilaksanakan sesuai dengan standar dan etika profesi. Oleh karena itu, diperlukan tenaga kesehatan yang berkualitas dan profesional yang dapat berperan sebagai konsultan, pengembang, pemikir, perencana, promotor dan pelaksana pembangunan yang memadai dan sehat baik dari segi jenis, jumlah maupun jenjang pendidikannya (Anonim, 2009).

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat, yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Rumah sakit harus senantiasa meningkatkan mutu

pelayanan sesuai dengan harapan pelanggan untuk meningkatkan kepuasan pemakai jasa. Dalam Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, Pasal 29 huruf b menyebutkan bahwa rumah sakit wajib memberikan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, anti diskriminasi dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit. (UU RI NO 44 2009)

Dalam Undang-Undang Nomor 36 tentang Tenaga Kesehatan dijelaskan bahwa salah satu tenaga medis adalah petugas rekam medis dan petugas informasi kesehatan. Tenaga rekam medis dan informasi kesehatan berperan dalam pengelolaan data dan informasi kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Untuk memberikan informasi yang akurat dalam menentukan kebijakan kesehatan nasional, diperlukan tenaga rekam medis dan informasi kesehatan yang memiliki kemampuan kerja mandiri, pengembangan diri, dan etika. Dalam rangka menghasilkan rekam medis dan informasi kesehatan yang profesional, handal, inovatif yang dapat menerapkan dan mengembangkan kemampuannya di dunia kerja, maka disusunlah rencana pembelajaran yang dapat memenuhi standar kemampuan yang dipersyaratkan. Untuk dapat memenuhi standar kompetensi tersebut, calon perekam medis harus memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk melacak perkembangan rumah sakit dan masalah klinis. Salah satu upaya untuk mewujudkan fungsi tersebut adalah melalui kegiatan praktik klinik. Praktik klinik dicapai melalui pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL). (Depkes RI NO 36 2009)

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa Kegiatan PKL bertujuan untuk memberikan pengalaman Analisis praktis siswa menggunakan metode yang relevan Situasi, mengidentifikasi masalah, dan menentukan alternatif solusi. Selain itu, siswa Berikan kesempatan untuk menerapkan keterampilan pemecahan masalah, berpikir Keterampilan berpikir kritis, komunikasi efektif dan keterampilan motorik (keterampilan) yang diperoleh selama periode tersebut Pembelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran di lapangan praktik dirancang sesuai dengan garis besar mata pelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar praktik di bidang ini Urutan nyata dengan cara yang benar dan tepat

sasaran untuk mencapai kemampuan yang diperoleh Persyaratan kursus (Shofiyah, 2020).

Obat merupakan suatu komponen penting dalam sistem pelayanan farmasi di Rumah Sakit, Apotek, maupun Puskesmas. Oleh karena itu perlu diciptakan suatu aturan di bidang pemakaian obat sehingga dapat diupayakan untuk memenuhi persyaratan efektif, aman, rasional dan terjangkau. Pemilihan jenis obat yang tepat dan efektif sangat mempengaruhi proses penyembuhan pasien walaupun banyak faktor yang berpengaruh pada proses penyembuhan suatu penyakit. (Menkes RI 2016)

Instalasi farmasi rumah sakit merupakan sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh apoteker. Sedangkan pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan Sediaan Farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Instalasi rumah sakit merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan dalam membantu mewujudkan tercapainya derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1027/Menkes/SK/IX/2004 tentang standar pelayanan kefarmasian di Apotek. Apotek adalah tempat dilakukan pekerjaan kefarmasian dan penyaluran sediaan farmasi serta perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat. (Menkes RI 2016)

Pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan secara sendiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Selain itu juga sebagai salah satu tempat pengabdian dan praktek profesi tenaga teknis kefarmasian dalam melaksanakan pekerjaan kefarmasian. Tersedianya tenaga kesehatan merupakan salah satu penunjang yang dibutuhkan dalam terlaksananya upaya kesehatan yang optimal. Pelayanan kefarmasian pada saat ini telah bergeser orientasinya dari obat ke pasien mengacu kepada pelayanan kefarmasian (*pharmaceutical care*). Kegiatan pelayanan kefarmasian yang semula hanya berfokus pada pengelolaan obat sebagai komoditi menjadi

pelayanan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari pasien sebagai konsekuensi perubahan orientasi tersebut tenaga teknis kefarmasian dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan perilaku agar dapat meningkatkan interaksi langsung dengan pasien dalam bentuk pemberian informasi, monitoring penggunaan obat, dan mengetahui tujuan akhir terapi sesuai harapan. (Menkes RI 2016)

## **1.2 Batasan Masalah**

Penelitian ini membahas tentang pemantauan terapi obat pada pasien terdiagnosa demam typhoid dengan resistensi antibiotik levofloxacin di rawat inap Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang.

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Praktik Kerja Lapangan**

### **1.3.1 Tujuan Praktik Kerja Lapangan**

1. Bagi Mahasiswa
  - a. Memperkenalkan peran farmasi di Instalasi Farmasi Rumah Sakit atau Apotek kepada mahasiswa.
  - b. Memperkenalkan pelayanan kefarmasian di Instalasi Farmasi Rumah Sakit atau Apotek kepada mahasiswa.
  - c. Memperkenalkan pelayanan farmasi klinik di Instalasi Farmasi Rumah Sakit atau Apotek kepada mahasiswa.
2. Bagi Universitas
  - a. Menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta melakukan evaluasi dalam pertimbangan penyusunan mata kuliah program studi farmasi.
  - b. Mempersiapkan sumber daya manusia khususnya bidang farmasi yang berkualitas, dan mampu bersaing dengan dunia luar.

### **1.3.2 Manfaat Praktik Kerja Lapangan**

1. Bagi Mahasiswa
  - a. Mahasiswa dapat mengetahui peran farmasi di Rumah Sakit dan Apotek.

- b. Mahasiswa dapat mengetahui pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit dan Apotek.
- c. Mahasiswa dapat mengetahui pelayanan farmasi klinik di Rumah Sakit dan Apotek.

## 2. Bagi Universitas

- a. Universitas dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta melakukan evaluasi dalam pertimbangan penyusunan mata kuliah program studi farmasi.
- b. Universitas dapat mempersiapkan sumber daya manusia khususnya bidang farmasi yang berkualitas, dan mampu bersaing dengan dunia luar.